

GERAKAN SEKOLAH TANGGAP PSN (PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK) TERHADAP PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE

Efriza^{1*}, Riyana Husna²

^{1,2}Departement of Public Health, Universitas Fort De Kock, Bukittinggi

*Corresponding email: rizamaswar@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 13 Agustus 2022

Revisi: 17 Agustus 2022

Diterima: 18 Agustus 2022

Keywords:

Dengue fever, School, Mosquito Nest Eradication

Kata kunci:

Demam berdarah; Sekolah; Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

E-ISSN: 2775-2402

ABSTRACT

Variants of prevention efforts to break the chain of transmission of dengue fever had been carried out, but dengue hemorrhagic fever (DHF) was still a health problem. Controlling the causes of DHF and its risk factors by breaking the chain of infection was a preventive measure. Prevention efforts are carried out through health education via video media, direct counseling, and leaflets to increase knowledge, attitudes, and behavior for the prevention and eradication of dengue mosquito nests, with school movement in response to mosquito nest eradication. After the educational activities of the mosquito nest eradication program at SMP Negeri 2 Bukittinggi on Friday 15 July 2022 were well carried out, the students had knowledge, good attitudes about eradicating mosquito nests, and students could become agents of change in school, family, and community. This school movement is in response to the eradication of mosquito nests with drying, closing, burial, and monitoring that must be carried out continuously and thoroughly to prevent and eradicate dengue fever. This activity can be replicated in other schools through out Bukittinggi City to achieve a dengue-free Bukittinggi.

ABSTRAK

Berbagai upaya pencegahan untuk memutus mata rantai penularan demam berdarah telah dilakukan, tetapi demam berdarah dengue (DBD) sampai saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan. Mengendalikan penyebab penyakit DBD dan faktor resikonya dengan memutus mata rantai infeksi merupakan upaya pencegahan. Upaya pencegahan yang dilakukan adalah dengan edukasi kesehatan melalui media video, penyuluhan langsung dan leaflet dalam upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) DBD dengan *Gerakan Sekolah Tanggap PSN*. Setelah kegiatan Edukasi program PSN 4M plus di SMP Negeri 2 Bukittinggi pada hari Jum'at tanggal 15 Juli 2022 ini terlaksana dengan baik, para siswa memiliki pengetahuan, sikap yang baik tentang PSN, siswa dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*) di sekolah, keluarga dan masyarakat. *Gerakan Sekolah Tanggap PSN* dengan program PSN 4M Plus harus dilakukan secara terus menerus dan menyeluruh dalam upaya pencegahan dan pemberantasan demam berdarah. Kegiatan ini juga dapat diterapkan di sekolah lain yang ada di Kota Bukittinggi untuk mewujudkan Bukittinggi bebas demam berdarah.

PENDAHULUAN

Kasus demam berdarah dengue (DBD) dapat terjadi pada semua kelompok umur, yang ditularkan melalui nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit demam berdarah lebih banyak menyerang kelompok usia produktif termasuk kelompok

usai sekolah (Adrizain, Setiabudi, & Chairulfatah, 2018; Muliansyah & Baskoro, 2016; Priesley, Reza, & Rusdji, 2018), hal ini dapat terjadi karena kondisi lingkungan sekolah yang tidak sehat dan ditemukan jentik nyamuk *Aedes* di lingkungan sekolah (Budiyanto, 2012; Piedrahita et al., 2018; Satoto, Alvira, Wibawa, & Diptyanusa, 2017).

Nyamuk *Aedes aegypti* biasanya menggigit pada pagi antara pukul 09.00 - 10.00 dan petang hari pukul 16.00-17.00 (Kementerian Kesehatan RI, 2017a). Pada waktu tersebut kelompok usia 5-14 tahun berada di lingkungan sekolah, sehingga kemungkinan penularan DBD bukan berasal dari rumah saja tetapi juga dari sekolah, karena waktu efektif nyamuk *Aedes* mencari mangsa adalah diwaktu tersebut. Untuk itu di perlukan upaya yang efektif untuk mencegah penyebaran kasus DBD dilingkungan sekolah dengan menggerakkan pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Kelompok usia sekolah lebih mudah diberikan pemahaman PSN dibandingkan orang dewasa, sehingga pemahaman PSN yang diberikan sejak usia dini dijadikan sebagai dasar pemikiran dan perilaku kesehatan dimasa yang akan datang (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Keberhasilan program pengendalian vektor dalam upaya mencapai target angka bebas jentik ($\geq 95\%$), perlu didukung dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat termasuk anak sekolah sehingga anak sekolah dapat diberdayakan secara maksimal. Pemberdayaan anak sekolah di SMP Negeri 2 Bukittinggi (***Gerakan Sekolah tanggap PSN***) bertujuan dapat membantu dalam upaya menyukseskan upaya pencegahan, pengendalian dan pemberantasan DBD.

METODE PELAKSANAAN

Pemberdayaan anak sekolah di SMP Negeri 2 Bukittinggi (***Gerakan Sekolah tanggap PSN***) dilakukan pada hari Jumat tanggal 15 Juli Tahun 2022 melalui pendampingan dengan memberikan edukasi kepada 30 orang perwakilan siswa SMP Negeri 2 Bukittinggi melalui media video, penyuluhan langsung dan membagikan leaflet. Edukasi bertujuan untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam upaya pencegahan demam berdarah dengan penerapan PSN 4M-plus (Menguras, Menutup, Mengubur dan Memantau) plus tidak menggantung

pakaian, memelihara ikan ditampungan air, membubuhkan larvasida dan tidur menggunakan kelambu.

HASIL DAN DISKUSI

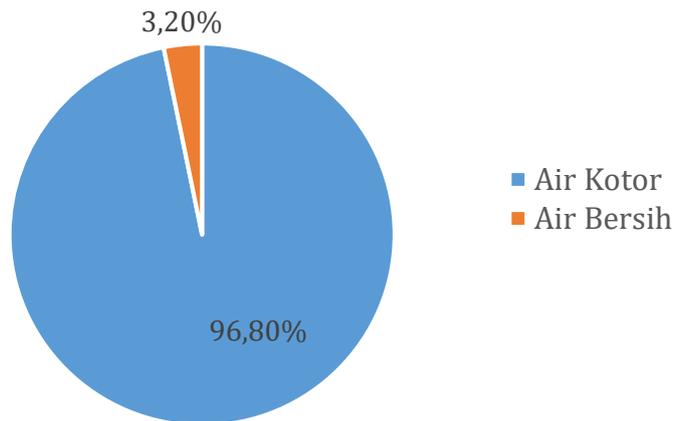
Gerakan Sekolah Tanggap PSN dengan memberikan pemahaman PSN bagi anak sekolah dapat membentuk budaya PSN pada usia sedini mungkin, yang akan digunakan sebagai dasar pemikiran dan perilakunya dimasa yang akan datang. Kelompok anak sekolah merupakan bagian kelompok masyarakat yang dapat berperan strategis, mengingat jumlahnya sangat banyak sekitar 20% dari jumlah penduduk Indonesia adalah anak sekolah SD, SLTP dan SLTA. Anak sekolah tersebar di semua wilayah, baik daerah perkotaan maupun pedesaan.

SMP Negeri 2 Bukittinggi merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat, dengan jumlah siswa 1137 siswa (30 kelas) dengan 58 orang guru. Siswa SMP Negeri 2 Bukittinggi memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah organisasi Palang Merah Indonesia (PMR). Anggota PMR yang merupakan wakil dari beberapa kelas yang ada di SMP Negeri 2 Bukittinggi diedukasi dan didampingi sebagai kelompok potensial yang berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mampu dan mau menjadi motivator bagi siswa yang lain dan di lingkungan keluarga mereka di rumah masing-masing dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit demam berdarah.

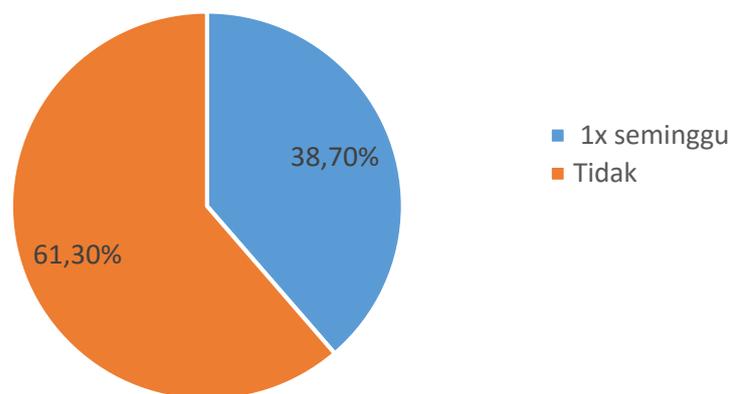
Selama ini berbagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam PSN sudah banyak dilakukan tetapi hasilnya belum optimal dapat merubah perilaku masyarakat yang secara terus menerus melakukan PSN khususnya di tatanan sekolah. Sehingga perlu adanya edukasi untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit demam berdarah melalui PSN dengan 4M Plus (Menguras, Menutup, Mengubur dan Memantau) plus tidak menggantung pakaian, memelihara ikan ditampungan air, membubuhkan larvasida dan tidur menggunakan kelambu.

Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bukittinggi hari Jumat 15 Juli 2022. Sebelum pemberian edukasi dalam upaya ***Gerakan Sekolah Tanggap PSN*** dilakukan wawancara dengan siswa, mereka menyatakan bahwa selama sekolah di SMP Negeri 2 Bukittinggi, belum pernah mendapatkan sosialisai mengenai

program pencegahan penyakit DBD dengan penerapan pemberantasan sarang nyamuk (PSN), baik dari pihak sekolah maupun pelayanan kesehatan. Hasil *pretest* dari 30 orang anak. Baru 3,2% anak mengetahui kalau nyamuk *Aedes aegypti* berkembang biak di air bersih.

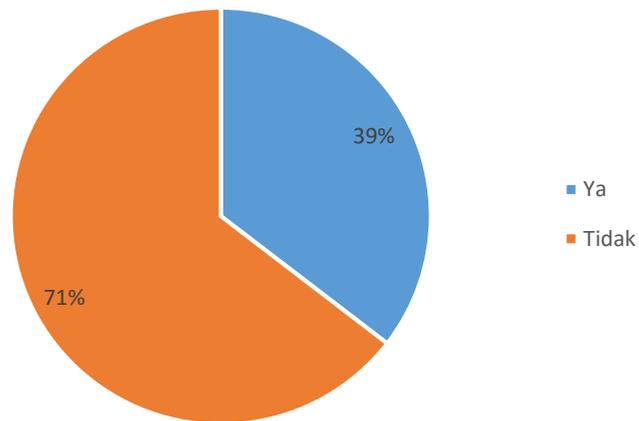


Gambar 1. Pengetahuan tentang Tempat Berkembang Biak Nyamuk Aedes Aegypti



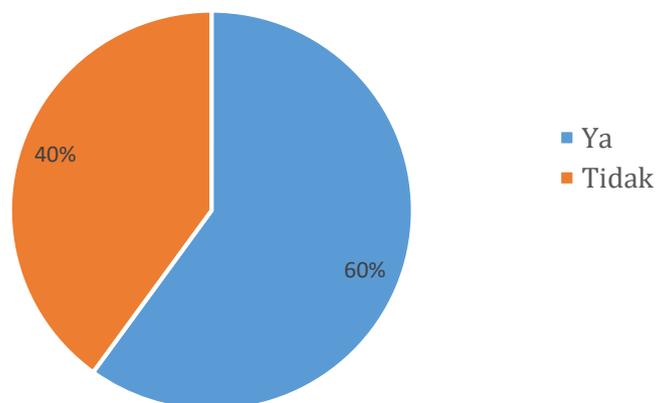
Gambar 2. Tindakan Menguras Bak Mandi

Hanya 38,7 % anak yang di rumahnya selalu menguras bak mandi 1 kali dalam seminggu.



Gambar 3. Tindakan Menaburkan Bubuk Abate di Tempat Penampungan Air

Ada 71% anak di rumah mereka tidak pernah ditaburkan bubuk abate ditempat penampungan air yang tersedia di rumah.



Gambar 4. Tindakan Menutup Tempat Penampungan Air

Ada 40,4% di rumah mereka tidak pernah dan atau hanya kadang-kadang menutup tempat penampungan air

Upaya untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku anak usia sekolah dalam rangka pencegahan dan pemberantasan penyakit demam berdarah dengan ***Gerakan Sekolah Tanggap PSN***. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan metode komunikasi perubahan perilaku dengan memberikan edukasi program PSN 4M plus kepada 30 orang siswa SMP Negeri 2 Bukittinggi yang merupakan perwakilan siswa anggota organisasi PMR sekolah.

Kegiatan Edukasi program PSN 4M plus di SMP N 2 Bukittinggi ini berjalan dengan baik, sehingga para siswa memiliki pengetahuan, sikap yang baik tentang PSN 4M plus dan siswa dapat menerapkan tindakan PSN 4M plus di lingkungan sekolah dan rumah masing masing. Edukasi yang diberikan diharapkan siswa mampu menjadi penggerak/perubah (*agent of change*) dan media *transformasi knowledge* kepada warga sekolah, keluarga masing-masing dan masyarakat untuk menerapkan PSN 4M Plus.



Gambar 5 . Pengabdian Masyarakat Gerakan Sekolah Tanggap PSN

Hasil kegiatan setelah edukasi dilakukan posttest secara kualitatif yang memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan siswa SMP Negeri 2 Bukittinggi tentang materi yang dipaparkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan siswa berdiskusi serta kemampuan dalam menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan dengan baik selama dan setelah kegiatan

berlangsung. Peningkatan pengetahuan dari siswa ditunjukkan selama kegiatan tidak terlepas dari peran serta siswa yang dapat bekerjasama dengan baik mulai dari awal kegiatan sampai selesai. Keaktifan siswa ini disebabkan karena rasa ingin tahu yang besar dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk untuk meminimalisir terjadinya kasus demam berdarah serta kesedian mereka menjadi agent penggerak/perubah (*agent of change*) dan media *transformasi knowledge* kepada warga sekolah, keluarga masing-masing dan masyarakat untuk menerapkan PSN 4M Plus.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah membina SMP Negeri 2 Bukittinggi menjadi ***Sekolah Tanggap PSN*** karena sudah di edukasi melalui perwakilan siswa anggota organisasi PMR, yang merupakan kelompok potensial sebagai agen perubahan (*agent of change*) di sekolah, di lingkungan keluarga masing-masing dan masyarakat. Para siswa tersebut dapat memiliki sikap yang baik tentang PSN 4M Plus dan dapat menerapkan tindakan PSN 4M Plus di lingkungan sekolah dalam rangka mewujudkan ***Gerakan Sekolah Tanggap PSN***. Selain berperan di sekolah siswa juga bisa memberi penjelasan kepada keluarga masing-masing dan masyarakat tentang PSN 4M Plus. Oleh karena itu, ***Gerakan Sekolah Tanggap PSN*** harus dilakukan secara masif dalam upaya pencegahan dan pemberantasan demam berdarah di Kota Bukittinggi. Kegiatan ini dapat diterapkan juga di sekolah-sekolah yang ada di Kota Bukittinggi.

REFERENCES

- Adrizain, R., Setiabudi, D., & Chairulfatah, A. (2018). Hospital-based surveillance: Accuracy, adequacy, and timeliness of dengue case report in Bandung, West Java, Indonesia of 2015. *Journal of Global Infectious Diseases*, 10(4), 201–205. https://doi.org/10.4103/jgid.jgid_108_17
- Budyanto, A. (2012). Perbedaan warna kontainer berkaitan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* di Sekolah Dasar. *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 1(2), 65–71.
- Ghosh, I., Tiwari, P. K., & Chattopadhyay, J. (2019). Effect of active case finding on dengue control: Implications from a mathematical model. *Journal of Theoretical Biology*, 464, 50–62. <https://doi.org/10.1016/j.jtbi.2018.12.027>
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Petunjuk Teknis Jumantik – PSN Anak Sekolah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kementerian Kesehatan RI. (2017a). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. *Permenkes No.50 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesling dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit serta Pengendaliannya.* , (2017).
- Muliansyah, & Baskoro, T. (2016). Analisis Pola Sebaran Demam Berdarah Dengue Terhadap Penggunaan Lahan Dengan Pendekatan Spasial di Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011 sampai 2013. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 47–54.
- Piedrahita, L. D., Agudelo Salas, I. Y., Marin, K., Trujillo, A. I., Osorio, J. E., Arboleda-Sanchez, S. O., & Restrepo, B. N. (2018). Risk Factors Associated with Dengue Transmission and Spatial Distribution of High Seroprevalence in Schoolchildren from the Urban Area of Medellin, Colombia. *Canadian Journal of Infectious Diseases and Medical Microbiology*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/2308095>
- Priesley, F., Reza, M., & Rusdji, S. R. (2018). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras dan Mendaur Ulang Plus (PSN M Plus) terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 124. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i1.790>
- Satoto, T. B. T., Alvira, N., Wibawa, T., & Diptyanusa, A. (2017). Controlling factors that potentially against transmission of dengue hemorrhagic fever at state elementary schools in Yogyakarta. *Kesmas*, 11(4), 178–184. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v11i4.1248>